

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern seperti saat ini, pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dan dampaknya sangat signifikan bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan juga disebut sebagai bekal bagi masing-masing individu di belahan dunia, hal tersebut merupakan value dari masing-masing individu untuk mengejar cita-cita serta kehidupan yang diinginkan.

Pendidikan merupakan salah satu solusi untuk memajukan sebuah negara. Dunia pendidikan saat ini khususnya di Indonesia banyak memiliki beragam cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di setiap sekolah yang tersebar di penjuru Indonesia. Seiring berkembangnya zaman teknologi informasi dan dunia hiburan semakin pesat, sehingga peserta didik lebih tertarik dengan film, internet, sinetron yang akan lebih menarik mereka, ketimbang mendengarkan penyampaian materi oleh guru yang ada di dalam kelas. Maka demikian guru di era modern sekarang ini dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menghibur.²

Keberhasilan pendidikan tidak luput dari proses pembelajaran. Diantaranya adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya terdapat metode dan teknik. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai materi, keadaan dan kemampuan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih optimal. Strategi

² Hafid Cangra. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.18

pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran, akan tercapai tujuan secara maksimal. Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses, semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai.

Pendidikan berperan mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:³

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan pasal tersebut. Perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus, baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan, sampai pada perubahan cara mengajar agar peserta didik tertarik dalam kegiatan pembelajaran.⁴ Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM.⁵ Kualitas SDM manusia dilatar belakangi oleh lingkungannya seperti halnya di sekolah lingkupnya ada guru, kepala sekolah, dan teman belajar, sedangkan

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, 2003). hal. 1

⁴ *Ibid*, hal. 02

⁵ Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

jika ada dirumah bisa saja terpengaruhi oleh keluarganya sendiri, tetangga, dan teman bermain.

Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran bergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Oleh karena itu, pendidik adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga sebagai pendidik atau pengajar, guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Pendidikan merupakan komunikasi yang melibatkan dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Tujuan pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal, sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif.³

Kata komunikasi berasal dari kata latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan. Disadari atau tidak dalam kesehariannya manusia selalu berkomunikasi, baik komunikasi antar individu, individu antar

kelompok ataupun antar kelompok.⁶ Dengan kata lain komunikasi sudah seperti halnya manusia membutuhkan oksigen untuk bernafas, karena komunikasi merupakan hal yang sudah biasa dilakukan.⁷

Komunikasi dipandang sebagai proses untuk mengubah perilaku orang lain, oleh karena setiap hari manusia melakukan komunikasi maka komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan rutin sehari-hari. Komunikasi dipandang sebagai proses untuk mengubah perilaku orang lain, oleh karena setiap hari manusia melakukan komunikasi maka komunikasi sudah menjadi bagian dari kehidupan rutin sehari-hari. efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi sangat diperlukan seorang guru dalam membangun komunikasi serta interaksi yang baik dengan siswa dalam proses belajar. Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya, dan dalam proses kegiatan belajar pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan

⁶ Hafid Cangra. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.18

⁷ Yosai Iriantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013), Cet Ke-1, h. 26.

pencapaian tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dan siswa (komunikan).

Strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang akan di capai. Seperti pada hasil penelitian oleh Giantika dalam jurnalnya yang membahas penentuan strategi komunikasi yang tepat dimasa pandemi Covid-19 dengan menggunakan media online dan media sosial dengan memastikan pesan di terima oleh siswa, dan siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu mencetak dan mengarahkan siswa menjadi orang baik, berkepribadian baik dan cerdas. Dengan menggunakan media internet dan media sosial dimasa pandemi Covid-19 ini selain melaksanakan SK nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus (Covid-19) juga demi keselamatan dan kesehatan lahir bathin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga di wilayah satuan pendidik.⁸

MIN 7 Tulungagung merupakan madrasah di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru menggunakan komunikasi dengan baik terhadap siswa, pada kegiatan pembelajaran, menggunakan bahasa yang baik dan mudah difahami, dalam penyampaian materi guru terlihat sangat mudah dalam menyampaikannya sehingga para siswa pun seolah-olah cepat menangkap dan

⁸ Gan Gan Giantika, Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19 *Journal Komunikasi*, Vol 11 No.2 September 2020

faham akan materi yang disampaikan. Masing-masing guru menunjukkan kompetensi mengajar yang beragam, beberapa guru hampir menguasai dan menjalin komunikasi dengan baik terhadap siswa. Namun, ada juga yang menurut saya masih ada pula guru yang belum mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dengan secara baik. Terjadinya hal tersebut dapat diperkirakan karena ada dua kemungkinan yang melatar belakangi. Pertama dilatar belakangi oleh kemampuan masing-masing guru yang berbeda, kedua dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penggunaan pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Menggunakan komunikasi yang baik sangat berpengaruh dengan hasil atau tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai proses komunikasi dimana terjadi proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar salah satunya guru kepada penerima yaitu siswa dengan tujuan agar pesan dapat diterima oleh peserta didik.⁶

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pola- pola komunikasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas 3 di MIN 7 Bandung Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menetapkan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks penelitian yang di paparkan diatas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pola komunikasi satu arah pada proses pembelajaran siswa kelas 3 di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pola komunikasi dua arah pada proses pembelajaran siswa kelas 3 di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan pola komunikasi multi arah pada proses pembelajaran siswa kelas 3 di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari fokus penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan pola komunikasi satu arah pada proses pembelajaran di MIN 7 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan pola komunikasi dua arah pada proses pembelajaran di MIN 7 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan pola komunikasi multi arah pada proses pembelajaran di MIN 7 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya guru dalam meningkatkan pola komunikasi dengan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Secara Praktis.

- a) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam lembaga pendidikan terkait permasalahan yang telah ditemukan dalam penelitian.
- b) Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan guru terkait permasalahan yang diteliti.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pembaca.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

- a. Strategi guru adalah suatu cara yang ditempuh guru dalam penyampaian pesan yang erat kaitannya dengan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Strategi tidak hanya menunjukkan satu

jalan saja, melainkan strategi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁹

- b. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih, dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁰
- c. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.¹¹

2. Secara Operasional

Secara operasional, Strategi Guru Dalam Menerapkan Pola Komunikasi Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas 3 Di MIN 7 Bandung Tulungagung adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pola komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran siswa kelas 3 MIN 7 Bandung Tulungagung.

Pola komunikasi tersebut meliputi tiga jenis komunikasi, antara lain komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multiarah, ketiga jenis komunikasi tersebut akan dibahas dan dideskripsikan implementasinya didalam proses pembelajaran dengan konteks pembahasan tentang strategi guru dalam penerapannya.

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 2.

¹⁰ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002), h. 96.

¹¹ Rustaman, *Keterampilan bertanya dalam pembelajaran IPA*, Bandung PPG IPA, Depdiknas, 2001. h. 46

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah keseluruhan isi dari penulisan ini secara singkat, yang terdiri dari tiga bagian besar. Sistematika pembahasan dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Teknik penulisan skripsi ini dibuat mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2017.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Oleh sebab itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan

Bagian ini pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus

penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi kajian pustaka yang terbagi dalam tiga sub bab pembahasan. Pertama; kajian teori, kedua penelitian terdahulu, dan ketiga paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi uraian metode penelitian yang terdiri atas; rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan kebatasan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bagian ini memuat hasil penelitian yang meliputi sub bab deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Deskripsi data menguraikan uraian yang disajikan oleh peneliti dari hasil penelitian dengan judul strategi guru dalam meningkatkan pola komunikasi dalam proses pembelajaran siswa kelas 3 di MIN 7 Bandung Tulungagung Deskripsi data ini peneliti memperoleh data dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Temuan penelitian berisi tentang temuan-temuan terkait hal-hal yang ditemukan dalam penelitian, dan analisis data berisi tentang hasil temuan penelitian yang di deskripsikan dan dijelaskan secara rinci.

Bab V Pembahasan

Bagian ini membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka

dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjabaran lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan kenyataan yang ada. Oleh sebab itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat ahli.

Bab VI Penutup

Bagian ini memuat kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan. Sedangkan, saran ditunjukkan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat uraian daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang di dalamnya memuat pedoman dokumentasi, pedoman observasi, pedoman wawancara, profil MIN 7 Bandung Tulungagung,, catatan observasi, transkrip wawancara, dokumentasi, daftar kunjungan di sekolah, from bimbingan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi, surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dari sekolah, dan daftar riwayat hidup.